

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang dapat berkontribusi pada kondisi kesehatan yang memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang memuaskan baik pada tingkat sosial maupun ekonomi (1). Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, aman dan terjangkau. Satu diantara pelayanan kesehatan yang bermutu, aman dan terjangkau yaitu rumah sakit (1).

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan yang paripurna dan personal yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan instalasi gawat darurat (2). Rumah Sakit harus mempunyai pelayanan sekurang-kurangnya antara lain pelayanan keperawatan, operasi/bedah, pelayanan medik spesialis dasar, penunjang medik, farmasi, gizi, sterilisasi, dan rekam medis (3).

Rekam medis adalah dokumen yang berisi data pribadi pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien (4). Bentuk pelayanan rekam medis untuk mengelola informasi medis berupa tindakan medis yang pernah diterima pasien, tujuan rekam medis memungkinkan pengguna (pasien dan tenaga medis) melakukan pengisian, penyimpanan dan mengambil ulang data secara spesifik termasuk administrasi dan demografi, sehingga memudahkan operasional (5). Unit rekam medis yang mempunyai peran dan fungsi sebagai pengumpul dan pengolah data rekam medis sehingga dapat menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen. Salah satunya yaitu mengumpulkan dan mengolah data Penyakit Tidak Menular (6).

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. Penyakit Tidak Menular merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Penyakit tidak menular menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya dan dapat menjangkiti individu diberbagai usia maupun negara di seluruh dunia.

Yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular salah satunya yaitu Diabetes Mellitus (7).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah (hiperglikemia). Diabetes Mellitus penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan sehingga penderita dapat menjalani hidupnya dengan normal. Pengendalian tersebut meliputi pengaturan pola makan (diet), olahraga, dan pengobatan pemeriksaan gula darah (8). Tujuan utama pengelolaan diabetes mellitus adalah mengatur kadar glukosa dalam batas normal guna mengurangi gejala dan mencegah komplikasi diabetes mellitus (9). Upaya untuk mengoptimalkan penatalaksanaan dan pengelolaan Diabetes Mellitus yaitu dengan teknologi Rekam Kesehatan Personal (*Personal Health Record*) (10).

Personal Health Record (PHR) adalah sekumpulan informasi yang berkaitan dengan kesehatan yang didokumentasikan dan di-*maintain* oleh individu atau orang yang berhubungan dengan itu. Tujuan dari PHR adalah untuk memberikan ringkasan lengkap dan akurat dari riwayat kesehatan individu yang dapat diakses secara online. Data kesehatan pada PHR mungkin termasuk hasil data pasien yang dilaporkan, hasil lab, data dari perangkat seperti timbangan elektronik nirkabel atau dikumpulkan secara pasif dari smartphone (11). Konektivitas dapat dilakukan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan secara intensif, karena pengontrolan data dilakukan oleh pasien itu sendiri, dan data pribadi dapat diketahui oleh penyedia layanan kesehatan. Pasien diabetes mellitus tertentu dapat dipantau secara langsung untuk perkembangan kondisinya oleh layanan Kesehatan, pasien yang memakai PHR lebih cenderung memiliki faktor risiko yang lebih rendah untuk penyakit lain (12).

Manajemen diabetes dapat mengurangi berbagai risiko kesehatan seperti gagal ginjal, kebutaan, dan neuropati simtomatik. Dampak ini penting, yang memungkinkan pasien untuk secara efektif mengelola diabetes mereka sendiri, yang mengarah pada peningkatan hasil klinis. Seiring dengan peningkatan prevalensi diabetes di Indonesia, perlu untuk menggunakan kemajuan teknologi untuk sistem perawatan kesehatan yang berkelanjutan, terutama untuk pasien diabetes. (12). Pasien diabetes dapat melakukan pengontrolan glukosa darah, diet, aktivitas fisik, dan aktivitas lain melalui fitur *Personal Health Record* (PHR). Data pasien di PHR digunakan sebagai titik fokus untuk diskusi dengan penyedia layanan

kesehatan seputar pilihan pengobatan berdasarkan gejala yang dilaporkan (12).

Penelitian lain yang membahas tentang *Personal Health Record* pada pasien Diabetes mellitus diantaranya penelitian dari Nurvita Wikansari dan Dian Budi Santoso, menjelaskan bahwa Diablock: Prototipe Rekam Kesehatan Personal Berbasis Mobile Bagi Diabetesi dapat diambil kesimpulan bahwa Diablock” telah dikembangkan sebagai prototipe rekam kesehatan personal berbasis mobile sesuai kebutuhan diabetesi. Berbagai fitur dan fasilitas seperti artikel kesehatan, pencatatan pengukuran gula darah mandiri, dan reward diharapkan dapat memotivasi para diabetesi untuk dapat mengontrol dan menerapkan pola hidup sehat. Selanjutnya, prototipe “Diablock” perlu dikembangkan lebih lanjut terutama pada sisi keamanan data pengguna (13)

Selanjutnya penelitian dari Fatemeh Rangraz Jeddi, Ehsan Nabovati, Soheila Saidi, Sorayya Rezayi dan Shahrzad Amirazodi, menjelaskan tentang Desain dan Evaluasi *Personal Health Record* berbasis web untuk pasien yang menjalani dialysis dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil, pasien dialisis membutuhkan PHR untuk memiliki akses terintegrasi ke informasi kesehatan mereka dan dapat membaca dengan teliti rencana perawatan mereka. Dalam PHR yang dirancang untuk pasien dialisis baik berbasis kertas maupun elektronik, set data yang paling menonjol termasuk informasi pribadi, informasi tentang asuransi, kontak darurat, jadwal janji temu dialisis, dokter, pusat dialisis, tes yang dilakukan sendiri (tekanan darah, gula darah, dan berat badan), riwayat penyakit, prosedur dan pembedahan, kunjungan klinik, alergi, vaksinasi, riwayat keluarga, obat-obatan, dan pemeriksaan laboratorium. Menurut evaluasi, mencegah akumulasi informasi pada setiap halaman melalui klasifikasi hirarki adalah contoh perubahan yang dapat meningkatkan dan memodifikasi sistem yang kami rancang. Rancangan PHR untuk pasien dialisis membantu mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kesehatan dengan memiliki akses ke informasi kesehatan mereka. Catatan ini juga dapat digunakan untuk memberi pasien akses ke informasi kesehatan mereka dan meningkatkan kesehatan mereka (14).

PHR merupakan sistem informasi kesehatan dimana pengguna merupakan pemegang kunci sistem karena data kesehatan yang bersifat pribadi. Namun, jika pasien tidak dapat membaca informasi dan tidak mengetahui arti dari keparahan penyakitnya, PHR menjadi tidak berguna. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan perlu membantu pasien memahami cara menggunakan perangkat medis, melengkapi data pasien, dan membuat keputusan medis yang lebih komprehensif. Pengguna yang

sudah terbiasa dengan PHR berkat pelatihan dan penjangkauan sebelumnya mengatakan mereka berniat untuk terus menggunakannya untuk membantu mengelola kesehatan pribadi mereka. Penyedia layanan perlu lebih memahami penggunaan PHR sebagai alat manajemen kesehatan, terutama untuk pasien diabetes. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rekam kesehatan personal secara khusus cocok untuk kebutuhan penyakit diabetes mellitus. (12).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil judul “Prototipe Rekam Kesehatan Personal Pada Pasien Diabetes Mellitus (*Literature Review*).”

1. 2 Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan *Frame Work* PICO

P : *Personal Health Record*

I : Diabetes Mellitus

C : -

O : Pelaksanaan *PHR* pada pasien Diabetes Mellitus

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fitur *Personal Health Record* (PHR) pada pasien Diabetes Mellitus?
2. Bagaimana pelaksanaan *Personal Health Record* (PHR) pada pasien Diabetes Mellitus?

1. 3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui fitur *Personal Health Record* (PHR) pada pasien Diabetes Mellitus.
2. Mengetahui pelaksanaan *Personal Health Record* (PHR) pada pasien Diabetes Mellitus.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. 4. 1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan Prototipe Rekam Kesehatan Personal Pada Pasien Diabetes Mellitus.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan di fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan Prototipe Rekam Kesehatan Personal Pada Pasien Diabetes Mellitus.